

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Rampengan *et.al* (2015:2) menyatakan bahwa pembedahan atau operasi merupakan tindakan pengobatan dengan cara membuka bagian tubuh yang akan ditangani. Tindakan ini pada umumnya dengan membuat sayatan dan diakhiri dengan penjahitan

WHO (2015) menyatakan bahwa 230 juta operasi setiap tahunnya dilakukan di seluruh dunia. Penelitian di 56 negara diperkirakan 234,2 juta prosedur pembedahan dilakukan. Pembedahan ini merupakan kasus yang berkaitan dengan masalah kesehatan masyarakat.

Budikasi *et.al* (2015:2) tindakan operasi di Indonesia sendiri pada tahun 2014 mencapai 1,2 juta pasien. Tindakan operasi tersebut berada di salah satu rumah sakit terbesar di Indonesia bagian Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprina *et.al* (2017:290) menyatakan bahwa pada *pasca* operasi pasien akan merasakan nyeri hebat dan sebanyak 75% pasien mempunyai pengalaman yang tidak menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurhayati *et.al* (2015:52) menunjukkan bahwa 64% pasien mengalami nyeri pada luka *post* operasi dengan rentang respon 4-6 (nyeri sedang). Setelah dilakukan pemberian relaksasi terdapat pengaruh yang signifikan antara relaksasi dengan penurunan respon nyeri.

Manajemen nyeri atau tindakan untuk mengurangi nyeri pada pasien *post* operasi ada beberapa cara yaitu dengan cara farmakologi dan *non* farmakologi. Farmakologi yaitu dengan pemberian obat-obatan dan *non* farmakologi yaitu dilakukan dengan cara metode relaksasi, distraksi, dan *guided imaginary* (Mariyam dan Widodo, 2012:229). Relaksasi banyak diaplikasikan karena penggunaannya yang mudah, apabila pasien rileks, maka rasa nyeri pasien juga akan berkurang.

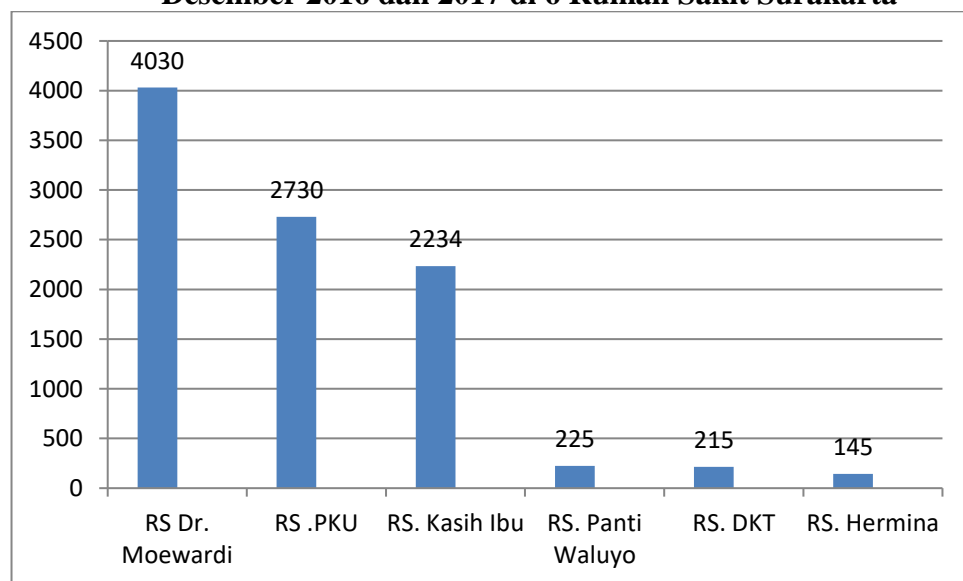
Terdapat beberapa macam teknik relaksasi yang bisa digunakan untuk mengurangi rasa nyeri, salah satunya yaitu dengan teknik relaksasi *autogenik*.

Teknik relaksasi *autogenik* merupakan bentuk relaksasi yang bersumber dari diri sendiri (Asmadi, 2008:151).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati *et.al* (2015:57) mengenai relaksasi *autogenik* terhadap penurunan skala nyeri pada ibu *post* operasi *sectio saecareae* menunjukkan bahwa skala nyeri ibu *post* operasi sebelum dilakukan relaksasi *autogenik* didapatkan hasil 64% mengalami nyeri sedang dan setelah dilakukan relaksasi *autogenik* mengalami penurunan menjadi 73,3% dikategorikan sebagai nyeri dengan respon ringan. Hal ini menunjukkan bahwa relaksasi *autogenik* dapat menurunkan respon nyeri pada pasien *post* operasi.

Hasil survei di 6 Rumah Sakit yang ada di Kota Surakarta di dapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 1.1. Jumlah Pasien *Post* Operasi Bedah Umum Bulan Januari-Desember 2016 dan 2017 di 6 Rumah Sakit Surakarta**



**Gambar 1.1** Jumlah Pasien *Post* Operasi Bedah Umum Bulan Januari-Desember 2016 dan 2017 di 6 Rumah Sakit Surakarta

Diagram di atas menjelaskan bahwa jumlah pasien *post* operasi bedah umum di Rumah Sakit Wilayah Kota Surakarta dari Tahun 2016-2017 sebagai berikut: tertinggi adalah Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta yaitu sebanyak 4030 pasien, sedangkan yang terendah Rumah Sakit Hermina Surakarta yaitu sebanyak 145 pasien. Jumlah pasien *post* operasi bedah umum

di RS Dr. Moewardi Surakartapada Bulan Januari-Maret 2018 sebanyak 30 pasien. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan cara observasi dan wawancara terhadap 20 pasien *post* operasi bedah umum yang rawat inap di RS Dr. Moewardi Surakarta didapatkan masalah antara lain: 6 pasien mengalami nyeri sedang dan 14 pasien mengalami nyeri ringan, sedangkan dari 20 pasien yang telah dilakukan wawancara semuanya mengatakan belum mengetahui dan belum pernah melakukan cara untuk mengurangi nyeri dengan teknik relaksasi *autogenik*.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh relaksasi *autogenik* terhadap respon nyeri pada pasien *post* operasi bedah umum.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah “Apakah ada pengaruh relaksasi *autogenik* terhadap respon nyeri pada pasien *post* operasi bedah umum di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh relaksasi *autogenik* terhadap respon nyeri pada pasien *post* operasi bedah umum di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi respon nyeri pada pasien *post* operasi bedah umum sebelum dilakukan relaksasi *autogenik* di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta.
- b. Mengidentifikasi respon nyeri pada pasien *post* operasi bedah umum sesudah dilakukan relaksasi *autogenik* di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta.

- c. Menganalisis respon nyeri sebelum dan sesudah dilakukan relaksasi *autogenik* pada pasien *post* operasi bedah umum di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta.
- d. Mengidentifikasi respon nyeri pada pasien *post* operasi bedah umum sebelum dilakukan relaksasi genggam jari di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta.
- e. Mengidentifikasi respon nyeri pada pasien *post* operasi bedah umum sesudah dilakukan relaksasi genggam jari di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta.
- f. Menganalisis respon nyeri sebelum dan sesudah dilakukan relaksasi genggam jari pada pasien *post* operasi bedah umum di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

##### **1. Peneliti**

Menambah pengetahuan dan memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian, serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dari penelitian ini.

##### **2. Pasien *Post* Operasi Bedah Umum**

Sebagai salah satu bentuk terapi relaksasi untuk membuat pasien lebih rileks dan dapat menurunkan skala nyeri setelah operasi.

##### **3. Perawat**

Penanganan pasien yang mengalami rasa nyeri perawat dapat memanfaatkan relaksasi *autogenik* sebagai salah satu bentuk terapi relaksasi bagi pasien *post* operasi bedah umum.

##### **4. Peneliti Selanjutnya**

Dijadikan sebagai bahan informasi dan sumber data bagi peneliti berikutnya dan bahan pertimbangan bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

## E. Keaslian Penelitian

1. Nurhayati *et.al.* (2015) meneliti tentang “Relaksasi *autogenik* terhadap penurunan nyeri pada ibu *post* operasi *sectio saecarea*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh relaksasi *autogenik* terhadap penurunan respon nyeri pada ibu *post* operasi *sectio saecarea*. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan *one group pretest posttest*. Jumlah *sample* adalah 75 responden. Hasil penelitian dihitung dengan menggunakan uji *t* menunjukkan pengaruh yang signifikan antara relaksasi *autogenik* dengan penurunan respon nyeri sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan dengan nilai *mean*=1,080. Perbedaan terletak pada variabel terikat yaitu pasien *post* operasi *sectio saecarea*, waktu dan tempat penelitian, responden penelitian, dan lokasi penelitian. Persamaan dengan peneliti sama-sama meneliti tentang relaksasi *autogenik*, pasien yang mengalami nyeri, metode penelitian *Quasi Experiment* dengan rancangan *One-Group Pra test-posttest Design* dan teknik pengambilan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.
2. Aprina *et.al.* (2017) meneliti tentang “Relaksasi progresif terhadap intensitas nyeri *post* operasi BPH”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi relaksasi progresif terhadap intensitas nyeri *post* operasi BPH. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest posttest* dengan teknik *accidental sampling*. Jumlah *sample* yang digunakan adalah 20 responden. Hasil penelitian diketahui respon nyeri sebelum dilakukan perlakuan didapat hasil *mean* 5.20 dengan standar deviasi 0.834, dan setelah dilakukan perlakuan didapat hasil *mean* 3.60 dengan standar deviasi 0.681. hasil uji statistik didapat hasil nilai *p-value* 0.000 (*p-value* 0.000 <  $\alpha$  0.05). Dapat disimpulkan ada pengaruh rata-rata respon nyeri yang bermakna. Perbedaan terletak pada variabel bebas yaitu relaksasi progresif, waktu dan tempat penelitian, dan lokasi penelitian. Persamaan dengan peneliti sama-sama pada variabel terikat yaitu pasien *post* operasi BPH yang mengalami nyeri, rancangan *One-Group Pra test-posttest*

3. Syamsiah *et.al.* (2015) meneliti tentang “Pengaruh terapi relaksasi *autogenik* terhadap tingkat nyeri akut pada pasien *abdominal pain* di IGD RSUD Karawang”. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh teknik relaksasi *autogenik* terhadap tingkat nyeri akut pada pasien dengan *abdominal pain*. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen. Jumlah *sample* yang digunakan adalah 30 responden. Hasil penelitian diuji dengan uji *independent t-test* menunjukkan terdapat pengaruh teknik relaksasi yang signifikan terhadap nyeri, analisa diperoleh ( $P_v=0,000$ )  $< \alpha$  (0,005). Perbedaan terletak pada variabel terikat yaitu pasien *abdominal pain*, waktu dan tempat penelitian, dan lokasi penelitian. Persamaan dengan peneliti sama-sama meneliti tentang relaksasi *autogenik*, metode penelitian *quasi eksperimen*
4. Haryanto *et.al.* (2016) meneliti tentang “Disfungsi ereksi pada penderita *benign prostate hyperplasia* di rumah sakit kota Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *benign prostate hyperplasia* dengan disfungsi ereksi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah responden adalah 59 responden. Hasil penelitian menggunakan uji *chi square*, didapatkan hasil adanya hubungan antara benigna prostat hiperplasia dengan disfungsi dengan nilai *p-value*= 0.004. perbedaan terletak pada variabel bebas, waktu dan tempat penelitian, metode yang digunakan *cross sectional* dan lokasi penelitian. Persamaan dengan peneliti sama-sama pada variabel terikat yaitu pendeita *Bedah umum*.
5. Rasubala *et.al.* (2017) meneliti tentang “Pengaruh teknik relaksasi benson terhadap respon nyeri pada pasien *post operasi* di RSUP. Prof. Dr.R.D. Kandoudan RS TK.III R.W. Mongosidi Teling Manado”. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh teknik relaksasi benson terhadap respon nyeri pada pasien *post operasi*. Metode yang digunakan adalah *quasi eksperimen*. Jumlah responden adalah 16 orang. Hasil penelitian menggunakan uji *wilcoxon sign rank test*, dengan respon kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dan diperoleh *p value*  $0.000 < 0.05$ . Perbedaan terletak pada variabel bebas yaitu relaksasi benson waktu dan

tempat penelitian, dan lokasi penelitian. Persamaan dengan peneliti sama-sama variabel terikat yaitu pada pasien *post* operasi, metode yang digunakan quasi eksperimen dengan rancangan *pre and post test*.